

## EVALUASI PROGRAM CAMP AL-QUR'AN DI SMK NASIONAL MAKASSAR (STUDI EVALUASI MODEL CONTEXT, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT)

### Fatimah Fitriah

Universitas Muhammadiyah Makassar  
 E-mail: imhesaleh90@gmail.com

### Ardillah Abu

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
 E-mail: ardillah\_abu@iainpalu.ac.id

### Rusli Malli

Universitas Muhammadiyah Makassar  
 E-mail: rusli@unismuh.ac.id

### Abd. Rahman Getteng

Universitas Muhammadiyah Makassar  
 E-mail: abdrahman\_getteng@gmail.com

Received	Revised	Accepted
20 November 2021	14 Desember 2022	02 Februari 2022

## EVALUATION OF AL-QUR'AN CAMP PROGRAM AT SMK NATIONAL MAKASSAR (EVALUATION STUDY OF CONTEXT MODEL, INPUT, PROCESS AND OUTPUT)

### ABSTRACT

Quran at SMK Nasional by using the CIPP model evaluation. This study uses a qualitative method with the type of field research (field research), data collection is carried out through observation, interviews, documentation, which are formulated with reference to the principles of the CIPP evaluation model. The results of this study indicate that the evaluation of the results of the Camp Quran Learning Program with the CIPP model can be seen from the context component which is generally good but needs continuous review. The input component shows that the input of teachers, students, curriculum and infrastructure can be said to be generally good, but not in accordance with the criteria. The process component, the use of methods, media, materials, and time used in learning the Quran camp learning program on the process component is quite good. The product target component of the Quran camp learning program in general is good and is said to be in accordance with what is targeted. In the process of fostering the ability to read the Koran of students, it is carried out by applying discipline during the coaching process, the coaching

materials are prepared by considering aspects of the vision and mission, objectives, material coverage, varied methods, participant psychology, inculcating religious values and learning while enjoying the natural panorama. Barriers to the implementation of the Quran Camp Learning Program at the Makassar National Vocational School are obstacles caused by two factors, namely external and internal factors.

**Keywords:** model evaluation, learning program, and Al-Qur'an camp.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi Program Belajar Camp Quran di SMK Nasional Makassar dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), pengumpulan data dilakukan melalui instrument observasi, wawancara, dokumentasi, yang dirumuskan dengan mengacu pada prinsip model evaluasi CIPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Evaluasi hasil Program Belajar Camp Quran dengan model CIPP dapat dilihat dari Komponen context dapat secara umum baik namun perlu peninjauan secara kontinu,. Komponen input menunjukkan input guru, siswa, kurikulum serta sapras dapat dikatakan secara umum baik, namun kurang sesuai dengan kriteria,. Komponen Process, penggunaan metode, media, materi, dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran program belajar camp Quran pada komponen proses sudah cukup baik,. Komponen product target pada program belajar camp Quran secara umum sudah baik dan dikatakan sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan. Dalam Proses Pembinaan kemampuan membaca Alquran peserta didik dilakukan dengan menerapkan kedisiplinan selama proses pembinaan, materi pembinaan disusun dengan mempertimbangkan aspek visi misi, tujuan, ketercakupan materi, metode yang bervariasi, Psikologis peserta, penanaman nilai religiutas serta belajar sambil menikmati panorama alam. Hambatan dalam pelaksanaan Program Belajar Camp Quran di SMK Nasional Makassar yaitu hambatan yang disebabkan oleh dua faktor yaitu Faktor dari eksternal dan internal.

**Kata kunci:** evaluasi model, program belajar, dan camp Quran.

### PENDAHULUAN

Bagi umat muslim membaca dan mempelajari alquran itu merupakan perkara yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari alquran merupakan pedoman hidup manusia dan sebagai sumber bagi ajaran Islam Belajar membaca alquran bisa diselenggarakan di rumah, di pondok, di sekolah, di TPA, di masjid atau di mushalla dan sebagainya. Namun saat ini fakta di lapangan membuktikan bahwa membaca alquran bagi umat Islam merupakan sesuatu yang cukup sulit, baik memahaminya secara teori maupun dalam mempraktikkannya langsung. Hal ini terlihat tidak hanya di kalangan masyarakat, akan tetapi terlihat juga di kalangan akademisi, pelajar dan lainnya<sup>1</sup>. Terutama pada kalangan pelajar, seperti peserta didik yang sudah mengenyam pendidikan sekolah menengah kejuruan yang semestinya di usia ini anak tersebut sudah bisa mengenal huruf alquran sehingga bisa membaca alquran dengan baik dan benar (sesuai makharijul huruf beserta dengan tartil) tetapi justru keadaan yang ditemukan tidak seperti itu, banyak generasi saat ini lebih mengedepankan ilmu pengetahuan atau umum dibandingkan dengan pelajaran

---

<sup>1</sup> Tedi Priyatna, "Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 40.

agama. Masalah yang lebih mengiris hati ialah masih banyak pelajar yang buta huruf alquran atau tidak mengenali huruf alquran. Fenomena kesulitan membaca alquran menjadi problematika yang sampai saat ini masih memerlukan perhatian serta pembinaan khusus<sup>2</sup>.

Program sangat perlu dalam lembaga pendidikan, karena pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan diarahkan untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan dan ketertinggalan menjadi makhluk mulia yang bermartabat dan penuh manfaat secara fungsional<sup>3</sup>. Demikian pula, pendidikan agama harus diarahkan pada pembentukan kepribadian dan pengembangan diri sebagai makhluk individu, sosial, makhluk susila, dan hamba Tuhan yang berserah diri<sup>4</sup>. Dalam program keagamaan perlu yang namanya perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur dan jelas dalam pencapaian tujuan program tersebut<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti sendiri sekaligus guru Pendidikan Agama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Makassar berdasarkan observasi dan pengamatan langsung peneliti ditemukan secara keseluruhan masih terdapat 70% peserta didik yang sama sekali buta huruf hijayyah dan ada juga yang kesulitan membaca alquran.

*Program Belajar Camp Quran* adalah program yang sudah berjalan selama 2 tahun di SMK Nasional Makassar dan menjadi agenda rutin tahunan di SMK Nasional Makassar dilaksanakan setelah UTS (Ujian Tengah Semester) semester pertama karena membutuhkan waktu untuk mengklasifikasikan peserta berdasarkan tingkat pemahaman bacaan alquran peserta didik yang ada di SMK Nasional Makassar.

Program ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan membaca huruf hijayyah dan membaca alquran dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta membiasakan peserta didik mencintai Quran dengan suka rela rutin membaca dan menghafal Quran. Program ini sudah berjalan, terjadwal, dan dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Peran guru Agama Islam melakukan pemetaan dengan membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok. *Kelompok pertama* adalah peserta didik yang sama sekali buta huruf hijayyah. *Kelompok kedua*, peserta didik yang sudah mengetahui dan mampu melafalkan huruf hijayyah namun belum bisa membaca al-quran dengan fasih sedangkan, *kelompok ketiga* mampu membaca al-quran dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. *Program Belajar Camp Quran* dirancang dengan

---

<sup>2</sup> Arief Aji Nugroho, "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PROGRAM BELA NEGARA DI MEDIA ONLINE METROTVNEWS.COM DAN SINDONEWS.COM PERIODE SEPTEMBER-NOVEMBER 2015," 2017.

<sup>3</sup> Ali Miftakhu Rosyad and Muhammad Anas Maarif, "PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 75–99.

<sup>4</sup> An-Nahidl, Ahmad Nunu dkk. "*Pendidikan Agama di Indonesia*". (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010). h. 107

<sup>5</sup> Arsyad Arsyad and Salahudin Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 179–90, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>.

konsep tutorial sebaya di dampingi dengan guru agama islam. Maka, perlu dilakukan penelitian terkait keberhasilan tujuan *Program Belajar Camp Quran* yang telah diimplementasikan di sekolah tersebut, dan apabila hasil evaluasi Program Belajar Camp Quran dinilai efektif dalam menekan angka buta aksara hijaiyyah, maka program tersebut dapat terus dilanjutkan bahkan dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah umum lainnya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam kesulitan peserta didik dalam memahami huruf hijaiyyah dan membaca al-quran secara fasih.

Keberhasilan suatu program dibutuhkan evaluasi dan dikaji lebih mendalam untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu evaluasi Program Belajar Camp Quran merupakan salah satu kunci untuk mengetahui keberhasilan sekolah dan hasil dalam mencetak generasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dan terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan pengambilan keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau yang telah dilaksanakan<sup>6</sup>.

Salah satu tujuan dari evaluasi program yaitu untuk memperoleh informasi dan mengukur tercapai atau tidak tercapai suatu program dengan model-model tertentu melalui unit kegiatan yang melalui prosedur tertentu (Muryadi, 2017)<sup>7</sup>. Evaluasi *Program Belajar Camp Quran* dilaksanakan dengan secara menyeluruh dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang menurut Stufflebeam terdapat empat komponen diantaranya *context, input, process, dan product atau biasa disebut* model evaluasi CIPP<sup>8</sup>. Informasi yang diperoleh dari evaluasi menggunakan model CIPP ini, merupakan umpan balik terhadap proses dari program tersebut yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan Evaluasi *Program Belajar Camp Quran* untuk kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang evaluasi program *Program Belajar Camp Quran* di sekolah tersebut dengan judul "Penerapan *Program Belajar Evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP)* Pada Program *Camp Quran* di SMK Nasional Makassar".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif (*evaluation resarch*). Penelitian ini sangat tepat digunakan selama atau sesudah program, kebijakan, sistem atau produk diimplementasikan. Penelitian evaluatif bertujuan menetapkan apakah program, kebijakan, sistem atau produk yang sudah diimplementasikan tersebut layak dilanjutkan, perlu diperbaiki

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. "Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Praktisi Pendidikan". (Bumi Aksara : Jakarta, 2009). h. 8

<sup>7</sup> A. D. Muryadi. "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi?". *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 2017.

<sup>8</sup> Daniel L. Stufflebeam. "The Use of Experimental Design in Educational Evaluation", (Makalah the national convention of the American Educational Research Association, Minneapolis, Minnesota, 1970).

atau dihentikan suatu program tersebut<sup>9</sup>. Lokasi penelitian di SMK Nasional Makassar yang terletak di Jalan DR. Sam Ratulangi No. 84 Mario, Kec. Mariso, Kota Makassar.

Jenis data: a) Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di SMK Nasional Makassar pada saat pelaksanaan Program Belajar Camp Quran. b) Data Sekunder Yaitu Data yang Melengkapi Penelitian terkait pelaksanaan Program Belajar Camp Quran.

Sumber Data Guru dan Peserta didik di SMK Nasional Makassar yang terlibat didalam pelaksanaan Program Belajar Camp Quran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Model analisis data yang digunakan dengan menggunakan model interaktif (*interactive model* dari Miles dan Huberman). Analisis data di dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada Model interaktif yaitu:

1. Tahap deskripsi, pada tahap ini dilakukan deskripsi dilihat dari aspek konteks, input, proses, dan produk berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan data sekunder yang telah diperoleh.
2. Tahap reduksi, yaitu dengan menghilangkan data-data yang tidak diperlukan.
3. Tahapan analisis yang mendalam, dimana dilakukan analisis terhadap hasil penelitian, membandingkan dengan kerangka teori yang ada serta matriks kerangka evaluasi Program Belajar Camp Qurandi SMK Nasional Makassar melalui model CIPP yang ada di bab dua.
4. Tahapan penarikan kesimpulan penelitian dan memberikan rekomendasi kebijakan, dalam pemberian rekomendasi harus sejalan dengan maksud tujuan penelitian yang dilakukan dan kondisi dari yang diteliti atau realitas ada pada sasaran penelitian.

Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang dilakukan dalam upaya menjamin keabsahan data hasil penelitian, yaitu:

1. Ketekunan pengamatan dilakukan terhadap kondisi Program Belajar Camp Qurandi SMK Nasional Makassar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, penyusunan desain pembelajaran Program Belajar Camp Quran, metode dan belajar Program Belajar Camp Quran, persyaratan (kualifikasi dan kompetensi) guru yang dilibatkan didalam program dan factor penunjang penyusunan desain penilaian Program Belajar Camp Quran, serta melihat dampak atau respon siswa terhadap pemamfaatan desain penilaian belajar pada program camp Quran di SMK Nasional Makassar.
2. Triangulasi dalam penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan dengan yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang

---

<sup>9</sup> Endang Mulyatiningsih. "Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan". (Yogyakarta: Alfabeta, 2014). h. 52

tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Program Belajar Camp Quran Menggunakan Model CIPP.

Evaluasi memiliki kedudukan strategis karena evaluasi tidak dapat terlepas dari suatu aktivitas pembelajaran. Jika suatu pembelajaran tidak ada evaluasi, maka tidak akan diketahui keberhasilannya. Menurut Hamka Tujuan dari evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui pencapaian berhasil atau tidaknya, sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Jadi seorang guru diharuskan melakukan evaluasi di setiap pembelajaran atau program belajar yang sudah ditentukan.<sup>10</sup>

Program belajar camp Quran diterapkan dengan tidak mengganggu kegiatan belajar didalam kelas struktur kurikulum dan silabus yang ada di SMK Nasional Makassar. Program belajar Camp Quran didesain sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dengan sistematis dan desain yang menyenangkan diluar kelas atau ditempat-tempat wisata dan alam terbuka dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu dan dialam terbuka dengan metode dalam pembelajaran Tadarrus Qur'an Metode Khalaqah, Makharijul Khuruf, Tahajjud Malam, Muhasabah, Presentasi Tadabbur Quran masing masing Kelompok, Tahsin Qur'an, Tajwid praktis, Metode Menghafal cepat, dan cara mencinai Al Qur'an sebagai Petunjuk bagi Manusia.

Evaluasi yang dilakukan oleh Hamka selaku penanggung jawab pelaksanaan berupa tes, non tes. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan, dan biasanya guru melakukan evaluasi tehnik ini pada setiap pertemuan, biasanya dalam bentuk tes tulis, tes lisan dan tes praktik<sup>11</sup>. Kemudian evaluasi non tes yang dilakukan oleh Hamka sangat unik dan menarik, karena menilai dengan cara melihat dan memantau siswa dari sikap dan perilaku. Jika ada suatu masalah dari siswa itu sendiri, Bapak tidak pernah langsung marah, tetapi siswa tersebut diajak ngobrol bahkan didekati agar mau bercerita dan nantinya akan ditemukan sebuah solusi<sup>12</sup>.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP. Mengacu pada model evaluasi CIPP, penjelasan hasil penelitian ini meliputi komponen-komponen sasaran dalam evaluasi. yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).

---

<sup>10</sup> Muallim Wijaya, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.24>.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Hamka (Ketua Panitia Program Camp Quran).

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Nasional Makassar

## Evaluasi *Contexs* (Konteks)

### Visi program Belajar Camp Quran

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa belum ada rencana yang lebih spesifik mengenai visi khusus untuk program Camp Quran, visi tersebut masih dalam satu kesatuan dengan visi sekolah karena dianggap lebih simpel dan jelas tertera dalam visi sekolah visi program Belajar Camp Quran disusun awal tahu ajaran 2018/2019 yang dimasukkan dalam program kerja unggulan SMK Nasional Makassar, khususnya pada bidang pengembangan akhlak dan spritual<sup>13</sup>.

Seluruh stackholder yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan ini, yaitu Bapak Ketua Yayasan sebagai pembina, Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Waka Bid. Kurikulum, Waka Bid. Kesiswaan dan yang terpenting adalah penanggung jawab keagamaan (guru agama) di SMK Nasional Makassar. Upaya yang dilakukan untuk membumikan program ini ditataran lingkungan sekolah dan masyarakat yaitu dengan kegiatan sosialisasi berkelanjutan sehingga diharapkan program ini menjadi program yang menjadi pembeda dengan sekolah SMK yang lainnya baik di Kota Makassar maupun diluar kota Makassar<sup>14</sup>. Oleh karena itu Kepala sekolah lebih lanjut menjelaskan bahwa Visi itu harus bisa menjawab tantangan zaman, metode yang digunakan juga harus mempertimbangkan dan memperhatikan kebutuhan dan pola perilaku siswa, selain hal tersebut seluruh stackholder, khususnya guru agama harus selalu bisa melakukan inovasi pendekatan belajar agama yang menarik agar para siswa bisa lebih termotivasi untuk belajar mengenal dan memahami Al-Qur'an. Yang tidak boleh dilupakan adalah visi atau misi bisa dilakukan revisi untuk rencana dan program kerja di masa depan yang lebih baik<sup>15</sup>.

Agar program ini menjadi inspirasi dalam dunia pendidikan dengan Caranya, sekolah harus menempatkan pendidikan agama khususnya baca tulis Al-Qur'an sebagai prioritas yang harus diketahui dan dikuasai oleh seluruh siswa yang beragama Islam, membuat metode dan pelaksanaan kegiatan yang semenarik mungkin, hingga pada akhirnya siswa mengikuti kegiatan ini bukan karena kewajiban tapi kebutuhan dan cinta akan Al-Qur'an. Sehingga SMK Nasional Makassar mampu mewujudkan lulusan yang cerdas dibidangnya keahliannya dan juga memiliki wawasan keagamaan dan akhlak yang mulia<sup>16</sup>.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Nasional Makassar

<sup>14</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "THE ACTUALIZATION OF MULTICULTURALISM VALUES THROUGH SOCIAL STUDIES LEARNING AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 2 JUNTINYUAT IN REGENCY INDRAMAYU BACKGROUND OF THE PROBLEM," n.d.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Nasional Makassar

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Nasional Makassar

### *Misi Program Belajar Camp Quran*

Untuk mewujudkan visi tersebut maka disusunlah misi yaitu pencapaian kompetensi pembelajaran Agama khusus Litrerasi Quran meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan diharapkam dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari hari.

Dengan mengevaluasi program setelah program dilaksanakan, seperti meminta penanggung jawab melaporkan perkembangan siswa dalam penguasaan membaca Qur'an, minimal 1 bulan sekali serta wujud komitmen Kepala Sekolah adalah menjadikan kegiatan ini menjadi program rutin sekolah setiap tahunnya.

Rumusan misi ini disusun sejalan dengan visi, agar rumusan visi sejalan dengan visi maka dalam menyusun misi mengacu pada visi yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan juga tidak lepas dari melihat visi yang telah dibuat agar keduanya saling berkaitan satu sama lain.

### *Tujuan Program Belajar Camp Quran*

Tujuan Kegiatan Camp Qur'an yaitu meningkatkan kompetensi bacaan Al quran, membangun insan cerdas berkarakter, dan membangun siswa cinta Quran sadar akan kewajiban tanha anil fahsyai wal Munkar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan program belajar camp quran dan hasil yang dipantau. Tujuan yang disusun dengan menyatakan kegiatan belajar camp quran, apa yang akan dilaksanakan dan diselesaikan dengan menunjukkan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam waktu tertentu. Tujuannya tersebut berorientasi agar siswa dalam kegiatan ini bisa lebih mengetahui arah, strategi, langkah dan tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam komponen *context* (konteks) yaitu kebutuhan program seperti visi, misi dan tujuan program belajar camp Quran di SMK Nasional Makassar. Perumusan visi program masih dalam satu kesatuan visi sekolah. Jadi tidak secara khusus disusun visi program. Dapat dipahami alangkah baiknya visi program dibuat tersendiri. Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen konteks poin Visi adalah penyusunan visi program sebaiknya disusun secara khusus dan terdokumen, agar lebih mudah dipahami dan memiliki target yang jelas. Perumusan Misi sesuai dengan kriteria penilaian karena rumusan misi dibuat sejalan dengan visi, fleksibel dan mudah diingat. Hal ini mengingat bahwa suatu program yang baik memiliki target dan tujuan serta adanya komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun penilaian belum sangat sesuai, karena rumusan misi belum khusus pada program melainkan masih satu kesatuan dengan visi sekolah. Jadi ada beberapa visi program bidang keagamaan yaitu pengembangan akhlak dan spritual di visi sekolah selanjutnya di implmentasikan dalam bentuk Program Belajar Camp Quran SMK Nasional Makassar.



Gambar 1. Aktivitas Camp Qur'an di SMK Nasional Makassar

### Evaluasi *Input* (Masukan)

Input dalam penelitian ini terkait dengan guru, siswa, kurikulum dan sarana prasarana yang digunakan dalam program.

#### *Guru*

Kualifikasi guru di SMK Nasional Makassar, khususnya guru Agama adalah minimal lulusan S1 dan mengajar sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni. Untuk Program Belajar Camp Qur'an sendiri dilaksanakan dengan melibatkan seluruh guru agama dari setiap unit yang ada di Perguruan Nasional Makassar, hal ini dilakukan untuk lebih mengoptimalkan terlaksananya kegiatan dengan jumlah siswa yang besar bisa berbanding dengan tenaga guru pendamping.

Memberikan kesempatan sebesar-besarnya bagi guru untuk mengembangkan sumber daya yang mereka miliki, baik melalui kegiatan wajib MGMP, seminar, pelatihan, diskusi bersama dan segala bentuk kegiatan pengembangan kreatifitas pendidik. Motivasi yang diberikan adalah memperhatikan kebutuhan dasar dan kesejahteraan para pendidik (guru), memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri baik secara pribadi maupun kolektif. Memberikan reward bagi guru-guru yang memiliki prestasi, loyalitas dan kreatifitas agar bisa menjadi motivasi bagi seluruh guru untuk selalu berupaya mengembangkan kemampuan terbaiknya.

Jadi seorang guru ataupun pendidik di SMK Nasional Makassar memiliki beberapa persyaratan dan tahapan yaitu guru harus memiliki gelar kesarjanaan atau S-1, mendapatkan rekomendasi dari yayasan Wakaf Merdeka-Perguruan Nasional Makassar, harus memiliki kompetensi profesionalisme yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional, kemudian guru tersebut juga memiliki ilmu keagamaan yang baik dan luas.

#### *Siswa*

Sampai saat ini kita harus jujur mengakui, minat siswa untuk belajar Al-Qur'an belum sesuai target yang diharapkan, namun dengan rutin pelaksanaan

kegiatan keagamaan, khususnya pelaksanaan camp Qur'an akan memicu dan memacu siswa untuk bisa memiliki minat bahkan menjadi pencinta Al-Qur'an.

Pada Proses pendaftaran para siswa belum 100% bisa menyelesaikan administrasi sesuai prosedur, namun jumlahnya cukup kecil. Terkait kedisiplinan siswa, di sekolah SMK Nasional Makassar diterapkan aturan kedisiplinan secara ketat, menyeluruh dan kontinyu maka berimbas pada kedisiplinan pribadi siswa. Kalaupun masih ada siswa yang kurang disiplin, ini lebih disebabkan kuatnya pengaruh lingkungan di luar sekolah.

Progres keterlibatan siswa dalam mengikuti semua tahapan pada kegiatan Program belajar camp Quran ini cukup signifikan hal ini dibuktikan pada tahun pertama pelaksanaan kegiatan, masih cukup banyak siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku. Namun seiring dengan rutinnnya kegiatan ini dilaksanakan, maka jumlah siswa yang mampu mengikuti kegiatan ini dan memahami program belajar Camp Qur'an juga semakin besar.

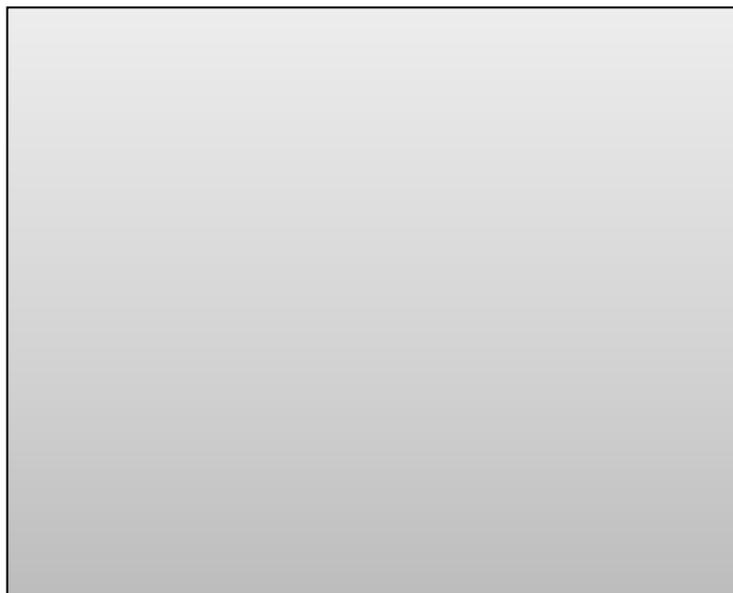
Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa minat siswa mengikuti program camp Quran menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini disebabkan adanya dorongan baik dari aturan sekolah yang berhasil menerapkan kedisiplinan, selain itu juga komitmen dan konsistensi pengelola kegiatan Program Camp Quran dalam mendesain kegiatan ini menjadi menyenangkan dan dapat memicu kesadaran peserta didik betapa pentingnya kegiatan tersebut dalam meningkatkan wawasan keagamaan dan memiliki akhlak yang mulia.



**Gambar 2. Aktivitas Siswa pada Program Camp Quran**

#### *Kurikulum Program Belajar*

Sampai saat ini Program Camp Quran belum masuk dalam struktur kurikulum namun sudah menjadi bagian dari susunan program kerja sekolah bidang keagamaan bekerja sama dengan waka. Bidang industri, dimana syarat untuk siswa-siswi keluar PSG (Pendidikan Sistem Ganda) harus memiliki sertifikat camp quran, hal ini dijelaskan oleh waka. Bidang industri. Sejauh ini belum ada penyesuaian secara struktur namun, alokasi waktu yang diatur agar kegiatan Camp Qur'an bisa sejalan dengan kegiatan Belajar Mengajar. Kurikulum disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan dengan tetap mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik.



**Gambar 3: Potret Program dan Kegiatan camp Qamp Quran**

#### *Sarana dan Prasarana*

Sarana dan Prasarana yang tersedia di Sekolah SMK Nasional Makassar yaitu Gedung berlantai 3 dengan ruang kelas yang nyaman, Lokasi Strategis ( Tengah Kota/Jalur Angkot), tersedia Jaringan Internet, Ruang Perpustakaan yang nyaman dan Lab Bahasa, memberikan Ekstrakurikuler, tenaga Pendidik Yang Handal dan Profesional, Tersedia Mushollah serta Tersedia Kantin & Koperasi dalam lingkungan sekolah. Secara Umum sarana prasarana di SMK Nasional Makassar sudah cukup memenuhi kebutuhan program, namun penanggung jawab akan terus berusaha untuk lebih mengoptimalkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung.

Pembahasan input (masukan) dalam penelitian ini yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana pada program Belajar Camp Quran yang terdapat di SMK Nasional Makassar. Pada perumusan indikator guru, penilaian guru memiliki gelar keserjanaan dan mendapat rekomendasi dari yayasan sangat sesuai berdasarkan data dan wawancara kebeberapa pihak di sekolah.

Kemudian guru memiliki 4 kompetensi profesionalisme dan memiliki ilmu mendalam sudah sesuai, kenapa tidak sangat sesuai karena setiap guru juga manusia jadi tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama tetapi dilihat dari cara pengajaran dan wawancara dengan guru sudah sesuai.

Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen Input poin Guru adalah secara umum sudah baik, tetapi dalam lembaga pendidikan sebaiknya diadakan pelatihan guru. menurut Jejen Musfah bahwa Guru membutuhkan

pelatihan profesional untuk menambahkan dan meningkatkan keterampilan mereka<sup>17</sup>.

Penilaian pada indikator siswa yaitu sesuai pada siswa memiliki awalnya minat untuk belajar Al-Qur'an belum sesuai target yang diharapkan, namun dengan rutin pelaksanaan kegiatan camp Qur'an akan memicu dan memacu siswa untuk bisa memiliki minat bahkan menjadi pencinta Al-Qur'an hal ini didapat dari hasil wawancara guru dan beberapa siswa. Pada proses pendaftaran para siswa belum 100 % bisa menyelesaikan administrasi sesuai prosedur, namun jumlahnya cukup kecil, siswa memiliki kedisiplinan yang baik dan siswa mampu mengikuti kegiatan program camp Quran sudah sesuai hal ini dapat dilihat dari absensi kehadiran dan semuanya mengikuti dan ijin jika ada halangan.

Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen Input poin Siswa adalah sudah cukup baik dan dapat dilanjutkan. Kemudian komunikasi yang baik antara guru, wali dan siswa, agar saling terbuka satu sama lain.

Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa akan lebih mudah diselesaikan dengan cara yang baik. Penilaian pada aspek kurikulum yaitu terdapat kurikulum mengenai program keagamaan sangat sesuai dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bagian bidang kurikulum bahwa penyusunan kurikulum mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik kondisi dan kemampuan peserta didik, hal ini selaras dengan prinsip pengembangan kurikulum yaitu prinsip fleksibilitas yang memandang bahwa kurikulum adalah tidak kaku dalam artian penyelenggaraan program pendidikan harus memperhatikan kondisi perbedaan yang ada didalam diri peserta didik.

Berdasarkan analisis diatas, maka rekomendasi pada komponen Input poin Kurikulum adalah sudah baik dan dapat dilanjutkan, seiring berjalannya waktu kurikulum selalu diperbaiki dan menyesuaikan secara rapi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa hal ini sudah sesuai karena sebuah proses pendidikan jika tidak menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa maka siswa akan keteteran bahkan kesulitan dalam menyesuaikan kebutuhan.

Penilaian pada aspek sarana prasarana yaitu Memiliki alat dan media sebagai pendukung kegiatan Program Camp Quran sudah sesuai hal ini peneliti mengamati dan mewawancarai guru mengenai alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sarana dan Prasarana yang tersedia di Sekolah SMK Nasional Makassar yaitu Gedung berlantai 3 dengan ruang kelas yang nyaman, Lokasi Strategis (Tengah Kota/Jalur Angkot), tersedia Jaringan Internet, Ruang Perpustakaan yang nyaman dan Lab Bahasa, memberikan Ekstrakurikuler, tenaga Pendidik Yang Handal dan Profesional, Tersedia Mushollah serta Tersedia Kantin & Koperasi dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>17</sup> Jejen Musfah. "Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik". (Kencana, 2012).

## **Evaluasi Process (Proses)**

### *Metode*

Penggunaan metode oleh pelaksana kegiatan diupayakan dan dimaksimalkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, hal ini dilakukan agar proses kegiatan bisa berjalan secara optimal.

Dari pengamatan di lapangan selama kegiatan berlangsung, para pemateri berusaha untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dengan pendekatan yang juga variatif, seperti *Brainstorming*, *Small group*, Informatif, *Observation*, Fun game/Ice breaking, Case Study, ID (*Information Discussion*), Problem solving plan, GD (*Group Discussion*). Metode tersebut disesuaikan kebutuhan siswa secara pribadi dan kolektif. Untuk kesesuaian metode dengan alokasi waktu yang tersedia menurut pendapat saya pribadi sudah cukup terpenuhi, namun untuk kedepannya bisa ditambahkan agar kemampuan siswa bisa lebih ditingkatkan dan tidak ada lagi siswa yang tidak bisa baca Qur'an.

Ukuran tepat dan berhasilnya sebuah metode adalah keaktifan dan keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan. Jadi tolak ukurnya adalah dari hasil evaluasi kegiatan dan pencapaian keberhasilan siswa.

### *Media*

Sebagian besar guru telah menggunakan media yang tepat di setiap pertemuan, jikapun masih belum mencapai hasil optimal akan terus diupayakan untuk penggunaan media yang update dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Kemampuan guru dalam penggunaan media sudah cukup baik bahkan sebagian besar guru sudah mampu membuat dan memanfaatkan media berbasis IT. Media yang dibutuhkan dalam program Belajar Camp Quran belum lengkap, satuan pendidikan dimana guru agama sebagai pelaksana terus berusaha mengadakan dan melengkapi kebutuhan kegiatan program belajar Camp Qur'an.

Kreatifitas dan manajemen waktu merupakan salah satu bagian penting yang harus dimiliki seorang guru sebagai wujud profesionalisme dalam bekerja, jadi kesimpulannya guru harus mampu mendesain media yang bisa sesuai dengan waktu yang ada.

### *Materi*

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran, materi tidak selamanya harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, tapi bagaimana materi tersebut didesain dengan metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, baik akademik maupun motoriknya. Materi disusun oleh para pendidik (guru) secara rapi, konsisten dan berkelanjutan.

Materi disusun sesuai dengan tujuan intruksional pada tujuan program, agar terjadi korelasi yang baik antara tujuan intruksional sebagai panduan yang harus dipedomani guru dan siswa dengan tujuan program satuan pendidikan itu sendiri.

### *Waktu*

Pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kecuali pada saat pandemi, program tidak bisa berjalan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. Jadwal setiap kegiatan Belajar Camp Quran, selalu ada pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan belajar camp Qur'an. Kesesuaian waktu dengan kondisi siswa belum bisa tercapai sesuai dengan harapan, namun terus diupayakan untuk pemenuhan target yang telah ditentukan sesuai kalender pendidikan SMK Nasional Makassar.

### **Evaluasi *Product* (Hasil)**

Evaluasi *product* merupakan evaluasi dari hasil yang telah dicapai suatu program. Program keagamaan ini mempunyai target dan tujuan yaitu siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik dengan cara memperbanyak kegiatan yang meningkatkan soft skill siswa dan tidak lupa memperbanyak kegiatan yang memacu siswa memahami agama serta kewajiban dan tanggung jawab yang melekat dalam hak yang mereka miliki.

Sesuai dengan pemantauan dan hasil evaluasi, siswa cukup mampu melaksanakan kegiatan dalam program yang dilaksanakan. Untuk penilaian aspek sikap dan perilaku belum semuanya baik, masih harus terus dilakukan pembinaan yang tidak putus, apalagi satuan pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan era globalisasi yang penuh dengan kebebasan dalam mengakses informasi yang tidak semuanya positif.

Adapun terkait hasil Program belajar Camp Quran menunjukkan hasil pembelajaran setiap siswa masih bervariasi, terdapat siswa yang sudah berhasil mencapai nilai di atas KKM, dan ada juga siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM, meskipun jumlahnya cukup kecil.

### **Pembahasan**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka berikut adalah mengkaji hakikat dan makna temuan sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam komponen *context* (konteks) yaitu kebutuhan program seperti visi, misi dan tujuan program belajar camp Quran di SMK Nasional Makassar. Perumusan visi sudah sesuai dengan kriteria karena visi gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan, singkat dan mudah dipahami, menjembatani masa kini dan masa yang akan datang, kemudian bersifat inspiratif dan menantang dalam mencapainya<sup>18</sup>. Tetapi kenapa penilaiannya tidak sangat sesuai, karena perumusan visi program masih dalam satu kesatuan visi sekolah. Jadi tidak secara khusus disusun visi program. Hal ini melihat berdasarkan pada pengertian visi yaitu visi dirumuskan harus dengan kalimat yang mudah dipahami dan menunjukkan keadaan sekolah dalam jangka panjang dan bagi suatu organisasi atau program visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi tersebut<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Akdon. "*Managemen Strategi Untuk Managemen Pendidikan*". (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 55

<sup>19</sup> A. Calam, & A. Qurniati. Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Saindikom*, 15(1), 2016.

Dapat dipahami alangkah baiknya visi program dibuat tersendiri. Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen konteks poin Visi adalah penyusunan visi program sebaiknya disusun secara khusus dan terdokumen, agar lebih mudah dipahami dan memiliki target yang jelas. Perumusan Misi sesuai dengan kriteria penilaian karena rumusan misi dibuat sejalan dengan visi, fleksibel dan mudah diingat. Hal ini mengingat bahwa suatu program yang baik memiliki target dan tujuan serta adanya komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun penilaian belum sangat sesuai, karena rumusan misi belum khusus pada program melainkan masih satu kesatuan dengan visi sekolah. Jadi ada beberapa visi program bidang keagamaan yaitu pengembangan akhlak dan spritual di visi sekolah selanjutnya di implmentasikan dalam bentuk Program Belajar Camp Quran SMK Nasional Makassar. Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen konteks poin Misi yaitu misi merupakan turunan dari visi dan menyesuaikan visi tersebut. Perumusan tujuan sesuai dengan visi dan misi, namun tujuan tersebut belum menggambarkan secara keseluruhan mengenai tujuan sesuai dengan apa yang dicapai program, belum terdapat pencapaian suatu kegiatan program dalam waktu yang telah ditentukan, dan tujuan belum memberikan ukuran untuk mencapai terlaksananya program. Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen konteks poin Tujuan adalah tujuan yang merupakan turunan dari visi dan menyesuaikan visi tersebut. Pembahasan evaluasi program keagamaan dari sisi komponen *Context* yang terkait dengan perumusan visi, misi dan tujuan dari program Belajar Camp Quran SMK Nasional Makassar. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program Belajar Camp Quran SMK Nasional Makassar pada komponen *countext* (konteks) secara umum baik namun kurang sesuai dengan kriteria dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan. Karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan melihat situasi dan kondisi dari berbagai banyak pihak sekolah bukan hanya guru dan siswa saja, namun orangtua juga sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan maupun program yang terdapat di sekolah.

Pembahasan input (masukan) dalam penelitian ini yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana pada program Belajar Camp Quran yang terdapat di SMK Nasional Makassar. Pada perumusan indikator guru, penilaian guru memiliki gelar kesarjanaan dan mendapat rekomendasi dari yayasan sangat sesuai berdasarkan data dan wawancara kebeberapa pihak di sekolah. Kemudian guru memiliki 4 kompetensi profesionalisme dan memiliki ilmu mendalam sudah sesuai, kenapa tidak sangat sesuai karena setiap guru juga manusia jadi tidak semuanya memiliki kemampuan yang sama tetapi dilihat dari cara pengajaran dan wawancara dengan guru sudah sesuai.

Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen Input poin Guru adalah secara umum sudah baik, tetapi dalam lembaga pendidikan sebaiknya diadakan pelatihan guru. menurut Jejen Musfah bahwa Guru membutuhkan

pelatihan profesional untuk menambahkan dan meningkatkan keterampilan mereka<sup>20</sup>.

Penilaian pada indikator siswa yaitu sesuai pada siswa memiliki awalnya minat untuk belajar Al-Qur'an belum sesuai target yang diharapkan, namun dengan rutin pelaksanaan kegiatan camp Qur'an akan memicu dan memacu siswa untuk bisa memiliki minat bahkan menjadi pencinta Al-Qur'an hal ini didapat dari hasil wawancara guru dan beberapa siswa. Pada proses pendaftaran para siswa belum 100 % bisa menyelesaikan administrasi sesuai prosedur, namun jumlahnya cukup kecil, siswa memiliki kedisiplinan yang baik dan siswa mampu mengikuti kegiatan program camp Quran sudah sesuai hal ini dapat dilihat dari absensi kehadiran dan semuanya mengikuti dan ijin jika ada halangan. Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen Input poin Siswa adalah sudah cukup baik dan dapat dilanjutkan. Kemudian komunikasi yang baik antara guru, wali dan siswa, agar saling terbuka satu sama lain.

Adapun permasalahan yang terjadi pada siswa akan lebih mudah diselesaikan dengan cara yang baik. Penilaian pada aspek kurikulum yaitu terdapat kurikulum mengenai program keagamaan sangat sesuai dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bagian bidang kurikulum bahwa penyusunan kurikulum mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik kondisi dan kemampuan peserta didik, hal ini selaras dengan prinsip pengembangan kurikulum yaitu prinsip fleksibilitas yang memandang bahwa kurikulum adalah tidak kaku dalam artian penyelenggaraan program pendidikan harus memperhatikan kondisi perbedaan yang ada didalam diri peserta didik (Ahmad, 1998: 71)<sup>21</sup>. Berdasarkan analisis diatas, maka rekomendasi pada komponen Input poin Kurikulum adalah sudah baik dan dapat dilanjutkan, seiring berjalannya waktu kurikulum selalu diperbaiki dan menyesuaikan secara rapi dengan mempertimbangkan kemampuan siswa hal ini sudah sesuai karena sebuah proses pendidikan jika tidak menyesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa maka siswa akan keteteran bahkan kesulitan dalam menyesuaikan kebutuhan. Penilaian pada aspek sarana prasarana yaitu Memiliki alat dan media sebagai pendukung kegiatan Program Camp Quran sudah sesuai hal ini peneliti mengamati dan mewawancarai guru mengenai alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana yang tersedia di Sekolah SMK Nasional Makassar yaitu Gedung berlantai 3 dengan ruang kelas yang nyaman, Lokasi Strategis (Tengah Kota/Jalur Angkot), tersedia Jaringan Internet, Ruang Perpustakaan yang nyaman dan Lab Bahasa, memberikan Ekstrakurikuler, tenaga Pendidik Yang Handal dan Profesional, Tersedia Mushollah serta Tersedia Kantin & Koperasi dalam lingkungan sekolah. Secara Umum sarana prasarana di SMK Nasional Makassar sudah cukup memenuhi kebutuhan program, namun penanggung jawab akan terus berusaha untuk lebih mengoptimalkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen Input poin Sarana dan Prasarana adalah sudah baik dan fasilitasnya lengkap. Tetapi sering diadakannya pengecekan

<sup>20</sup> Jejen Musfah. "Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik". h. 11

<sup>21</sup> Ahmad, dkk. "Pengembangan kurikulum". Bandung: Pustaka Setia, 1988). h.71

rutin sarana dan prasarana sehingga akan terkontrol kekurangan dan kerusakan. Pembahasan evaluasi program belajar camp Quran pada komponen input (masukan) yaitu guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana yang memiliki kriteria masing-masing. Berdasarkan nilai akhir diatas dapat disimpulkan bahwa program belajar camp Quran pada komponen input (masukan) di SMK Nasional Makassar secara umum baik namun kurang sesuai dengan kriteria dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan. Karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan melihat situasi dan kondisi dari berbagai banyak pihak sekolah bukan hanya guru dan siswa saja, namun orangtua juga sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan maupun program yang terdapat di sekolah.

Pembahasan Proses dalam penelitian ini melingkupi metode, media, materi dan waktu pelaksanaan Program Camp Quran di SMK Nasional Makassar. Penilaian pada aspek metode yaitu menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa, sudah sesuai dapat dilihat ketika guru mengajar dan peneliti wawancara dengan guru kata beliau guru harus pandai dalam melihat kondisi dan materi yang akan disampaikan sebelumnya, karena untuk menentukan metode yang cocok dengan materi dengan melihat kondisi siswa di dalam kelas agar materi dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh semua siswa, apa lagi ketika penggunaan metode yang sesuai akan mempermudah dan membuat siswa senang belajar. Memiliki metode yang bervariasi setiap pertemuan yang berbeda, kurang sesuai. Karena guru dalam pembelajaran penggunaan ceramah, tanya jawab, dan selalu sama setiap pertemuan. Setiap pertemuan maupun setiap materi diusahakan berbeda atau bisa diselang seling hal ini akan membuat siswa tidak bosan dan siswa mendapat pengalaman yang lebih banyak lagi. Keterlaksanaannya metode dengan waktu yang digunakan, kurang sesuai. Dilihat dari kondisi siswa yang jenuh dan bosan ketika guru menjelaskan sampai akhir pembelajaran, seorang guru harus mampu membagi waktu dalam proses pembelajaran mulai dari pembuka sampai penutup pembelajaran jadi lebih tertata dan akan sampai pada siswa, semisal penggunaan metode diskusi maka harus disesuaikan dengan materi dan waktu untuk penyelesaiannya suatu permasalahan yang didiskusikan, hal ini akan membuat siswa senang dan tidak membuang waktu untuk hal yang kurang bermanfaat. Keterlaksanaan metode dilihat dari sarana, sudah sesuai. Metode yang digunakan guru apakah bermacam-macam dan ketika menggunakan alat tersedia di sarana sekolah untuk menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan. Kenapa tidak sangat sesuai, karena sarana belum begitu lengkap misalnya sarana alat-alat atau laboratorium ibadah.

Berdasarkan analisis diatas, maka rekomendasi pada komponen konteks poin Metode adalah dilanjutkan dengan terus meningkatkan kualitas. Penggunaan metode ketika proses pembelajaran teori maupun praktek sebaiknya bervariasi sesuai dengan isi materi, bukan hanya 1 metode saja, tetapi banyak metode lain yang dapat digunakan seperti seperti metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, latihan/simulasi, demonstrasi, percobaan atau eksperimen, kerja kelompok, karyawisata dan sosiodrama atau *roleplaying* (Abdul Majid, 2020: 173)<sup>22</sup>.

---

<sup>22</sup> Abdul Majid. "Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru." (2020), h. 173

Pembahasan evaluasi program belajar Camp Quran pada komponen proses yaitu metode, media dan materi yang masing-masing terdapat kriteria. Jadi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program belajar Camp Quran di SMK Nasional Makassar secara umum baik namun kurang sesuai dengan kriteria dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan. Karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan melihat situasi dan kondisi dari berbagai banyak pihak sekolah bukan hanya guru dan siswa saja, namun orangtua juga sangat berpengaruh dalam berlangsungnya kegiatan maupun program yang terdapat di sekolah.

Pembahasan pada komponen Product (Hasil) dalam penelitian ini yaitu pada aspek ketercapaian target dari Program Belajar Camp Quran di SMK Nasional Makassar. Pada aspek ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah salah satunya guru yang sangat berperan penting dalam program tersebut, dengan adanya kegiatan maupun program dalam pembelajaran tidak lain terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik, sudah sesuai. Sekolah disini lebih condong pada kejuruan jadi banyak praktek daripada teorinya untuk melatih siswa agar pandai dan memiliki keahlian yang bagus, namun bukan hanya memiliki keahlian yang bagus tapi berusaha menanamkan dari dasar akhlak yang baik dengan cara ketika dalam proses pembelajaran guru selalu menanyakan bagaimana ibadahnya hari ini lalu bagaimana sholat dan tadarusnya dan banyak lagi, sehingga siswa mau tidak mau harus menjawab dan kalau berbohong guru sudah paham, namun guru tidak langsung memarahi agar para siswa tidak tertekan dan takut justru guru mengajak ngobrol santai dan mendekati dengan cara menjadi teman yang baik kepada siswa yang masih saja mengabaikan ibadah wajibnya, hal ini sangat berpengaruh pada akhlak siswa yang berharap akan lebih baik lagi untuk kedepannya. Siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program, sudah sesuai.

Dilihat dari absensi semuanya baik dan siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan meski terkadang ada saja yang kurang fokus bisa apa lagi untuk hafalan biasanya banyak yang merasa bosan dan tidak betah, tapi secara keseluruhan sudah ikut serta semuanya. Nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik, sudah sesuai. Hal ini dilihat dari hasil laporan pelaksana kegiatan semuanya sudah baik dan selalu ada usaha untuk belajar agar lebih baik lagi.

Hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM, sangat sesuai. Hasil dari keseluruhan item pembelajaran yang tersusun didalam program camp quran pada aspek Makharijul khurus cara penyebutan khuruf hijaiiah (Huruf Al Qur'an), Menghafal Cepat, pengetahuan tajwid dan komponen ibadah itu namun ketika tertulis di dalam rapor akan keluar menjadi nilai pendidikan agama islam, jadi semuanya sudah melebihi KKM dan melebihi rata-rata karena selalu ada usaha untuk belajar dan terus memperbaiki.

Berdasarkan analisis di atas, maka rekomendasi pada komponen hasil yaitu pada perbaikan setiap elemen penilaian dan bagaimana pengimplementasian teori serta keterampilan yang telah dimiliki itu dituangkan dalam kehidupan di masyarakat. Misalnya perilaku yang baik dan penyaluran bakat di kehidupan yang sebenarnya untuk bekal setelah keluar dari sekolah.

Pembahasan evaluasi program belajar camp Quran pada komponen *product* (hasil) yaitu target yang dihasilkan. Jadi, peneliti menentukan skor pada setiap indikator berdasarkan kriteria yang ada. Pada komponen hasil peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang tertera pada tabel instrumen. Target pada komponen hasil yaitu siswa memiliki keahlian dan akhlak yang baik, siswa mampu melaksanakan kegiatan dalam program, nilai aspek sikap dan perilaku semuanya baik, hasil pembelajaran tidak kurang dari KKM.

Berdasarkan pemaparan dari masing-masing kriteria, peneliti melakukan penelitian melihat sesuai dengan instrumen. Pada aspek ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah salah satunya guru yang sangat berperan penting dalam program tersebut, dengan adanya kegiatan maupun program dalam pembelajaran tidak lain terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa program belajar camp quran di SMK Nasional Makassar pada komponen *product* (hasil) secara umum baik dan dapat dikatakan sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan. Namun dengan kriteria dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan. Karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan melihat situasi dan kondisi dari berbagai banyak pihak sekolah bukan hanya guru dan siswa saja, namun orangtua juga sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi program belajar camp Quran SMK Nasional Makassar, menggunakan model CIPP melalui beberapa metode seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara serta penelitian ini juga menggunakan acuan berupa tabel instrumen yang mencakup *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan program belajar Camp Quran di SMK Nasional Makassar, secara keseluruhan sudah baik. Hanya perlu perbaikan dan pengoptimalan waktu dan kondisi siswa maupun guru, serta memperjelas target serta tujuan program keagamaan dengan struktur organisasi yang tersusun, sehingga dalam pelaksanaan program akan lebih terarah. Hasil Evaluasi Program Belajar Camp Quran dengan model CIPP dapat dilihat dari beberapa kompone yaitu; a. Komponen *context* yang terkait dengan perumusan visi, misi, dan tujuan program belajar camp Quran, dapat disimpulkan bahwa program pada komponen konteks secara umum baik namun masih kurang sesuai. Sedikit catatan, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan situasi dan kondisi. b. Komponen *input* menunjukkan bahwa input guru, siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana dapat dikatakan secara umum baik, namun kurang sesuai dengan kriteria. Karena masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dari guru, siswa, kurikulum yang disesuaikan dengan banyak hal, serta sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung dalam segala situasi; c. Komponen *Process*, penggunaan metode, media, materi, dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran program belajar camp Quran pada komponen proses sudah cukup sesuai. kemudian materi disesuaikan dengan waktu dan kondisi siswa; d. Komponen *product* target pada program belajar

camp Quran secara umum sudah baik dan dikatakan sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan. Namun, ada beberapa catatan karena pada dasarnya setiap siswa berbeda-beda dan tidak semuanya mampu dengan apa yang ditargetkan. Hanya saja ada kemauan untuk terus berusaha dan belajar. Perbaikan sistem dan sarana dan prasarana akan sangat meunjang kemajuan program.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 1992. *Seluk Beluk Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan" *Jurnal Ilmiah SAINTIKOM*, Vol 15, No. 1, Januari 2016.
- Akdon. (2006). *Managemen Strategi Untuk Managemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad dkk. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Arsyad, Arsyad, and Salahudin Salahudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 179–90. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>.
- Nugroho, Arief Aji. "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PROGRAM BELA NEGARA DI MEDIA ONLINE METROTVNEWS. COM DAN SINDONEWS. COM PERIODE SEPTEMBER-NOVEMBER 2015," 2017.
- Priyatna, Tedi. "Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation." *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 40.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "THE ACTUALIZATION OF MULTICULTURALISM VALUES THROUGH SOCIAL STUDIES LEARNING AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 2 JUNTINYUAT IN REGENCY INDRAMAYU BACKGROUND OF THE PROBLEM," n.d.
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Muhammad Anas Maarif. "PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 75–99.
- Wijaya, Muallim. "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–18. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.vii1.24>.
- Arifin, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Arikunto, Suharsimi & Cipi Safruddin, 2008 *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cipi Safruddin Abdul. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta cet. VII.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fatimah Fitriah, Ardillah Abu, Rusli Malli, & Abd. Rahman G.  
Evaluasi Program Camp Qur'an.....

- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kenca Prenadamedia Group.
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Saintikom*, 15(1).
- Darsono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djiwandono, Soenardi 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idris, Jamaluddin. 2005. *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah.
- Kellaghan, T. & D.L. Stufflebeam. 2003. *International Handbook of Educational Evaluation*, Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Kusuma, Mochtar. 2016. *Evaluasi Pendidikan: Pengantar, Kompetensi dan Implementasi*, Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- M. Ahmad, dkk (1998). *Pengembangan kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia,
- Majid, A. (2020). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*.
- Majid, Abdul. (2020) "Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru."
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1).
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Musfah, Jejen (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.
- Nasution, Mardiyah Kalsum, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal.uinbanten.ac.id*. Vol. 11, No.1, 2017.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: Stain Press.
- P. Munthe, Ashiong. 2015. *Pentingnya Evaluasi Program di Institut Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*. *Jurnal Scholaria*. Vol. 5, No. 2, Mei 2015.
- Stufflebeam, Daniel L. 1970. "The Use of Experimental Design in Educational Evaluation", (Makalah the national convention of the American Educational Research Association, Minneapolis, Minnesota).
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fatimah Fitriah, Ardillah Abu, Rusli Malli, & Abd. Rahman G.  
Evaluasi Program Camp Qur'an.....

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.